

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan sebutan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Setiap suku bangsa memiliki bermacam-macam budaya dan tradisi yang memiliki nilai filosofi tertentu. Kehidupan sosial masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan adanya budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Termasuk salah satunya masyarakat Suku Jawa yang memiliki keunikan masing-masing dari setiap tradisi dan kebudayaan yang masih tetap dipertahankan selama ini. Hal ini sejalan dengan perkembangan budaya manusia yang semakin beragam. Sehingga sebagai warga negara Indonesia kita wajib ikut berperan secara aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan dan mengembangkan elemen-elemen kebudayaan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai leluhur.

Menurut E.B Taylor, definisi dari kebudayaan adalah salah satu kesatuan yang kompleks dimana terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat maupun kebiasaan yang didapat oleh seseorang baik itu individu maupun kelompok yang mana salah satu bagian dari anggota masyarakat didalamnya (Soekanto, 2013: 150).

Kebudayaan merupakan salah satu dari hasil budi dan karya cipta manusia yang didalamnya tumbuh dan berkembang secara sadar dan sengaja. Kebudayaan sangat besar artinya bagi suatu bangsa, dengan kebudayaan bangsa itu nampak sebagai bangsa yang cukup sempurna tingkat hidupnya (Setiadi dkk, 2012: 26).

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari diri manusia dengan melalui proses belajar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan segala sesuatu yang didapat oleh manusia baik itu individu maupun kelompok ketika dirinya berada di tengah masyarakat.

Kebudayaan dibentuk dari suatu kumpulan beberapa individu yang mempunyai latar belakang dan ciri khas sendiri sesuai dengan lingkungan tempat individu tersebut tinggal (Koenjaraningrat, 2009: 144). Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda berdasarkan kepercayaan masing-masing dari setiap individu baik itu dalam hal seni pertunjukan, upacara adat, bahasa daerah maupun pakaian tradisional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) tradisi memiliki arti yaitu adat atau kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat yang dianggap sebagai cara yang paling tepat untuk melestarikannya. Sedangkan menurut (Haryanto & Nugroho, 2011: 207) tradisi merupakan sesuatu yang berasal dari nenek moyang yang dilakukan dan dipertahankan secara turun temurun dalam masyarakat karena hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang baik dan benar apabila dilaksanakan. Tradisi juga biasa disebut dengan istilah kebiasaan (folkways) dalam masyarakat yang mana merupakan salah satu dari bagian perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sehingga tradisi dapat memberikan sebuah pengaruh yang cukup kuat dalam bertindak dan berperilaku di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari hal tersebut tentunya setiap kebudayaan Jawa atau tradisi yang dilaksanakan, pastilah memiliki makna dibalik seseorang melakukan suatu tindakan tersebut yang didalamnya terdapat maksud yang mendasari tujuan dari nilai-nilai luhur yang selama ini dijalankan oleh masyarakat tentunya. Seperti yang diungkapkan oleh Thomas Wiyasa Bratawidjaja, bahwa nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman hidup orang Jawa yang kemudian telah tertanam dalam tradisi dan adat istiadat sampai sekarang masih dipegang teguh (Bratawidjaja, 1988:9).

Tidak heran bahwasannya masyarakat Jawa salah satunya di Desa Karangmojo dikenal dengan masyarakat yang mempunyai banyak tradisi didalamnya yang berkaitan dengan pola pertanian salah satunya tradisi wiwit sawah karena sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yang telah dilakukan peneliti di beberapa informan yang ada

di Desa Karangmojo bahwa dalam satu tahun mereka dua kali dalam melaksanakan tradisi tersebut antara musim penghujan dan musim kemarau. Akan tetapi terkait dengan cuaca yang saat ini tidak menentu antara musim hujan dan musim kemarau. Para petani mempunyai dasar pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan faktor usia padi dan warna yang menunjukkan ciri-ciri padi yang sudah tua serta siap untuk dipanen.

Wiwit merupakan istilah kata dalam bahasa Jawa yaitu *wiwitan* yang mempunyai arti yaitu memulai atau mula-mula (Achroni, 2017:43). Jadi dari penjelasan diatas *wiwit* sawah dilakukan ketika padi sudah menguning atau tua serta masyarakat dapat memulai untuk menyiapkan sesaji sebelum dilaksanakan tradisi *wiwit* tersebut.

Wiwitan atau *wiwit* dikenal oleh masyarakat khususnya di Desa Karangmojo sebagai salah satu tradisi dari warisan para leluhur terdahulu. Dimana tradisi tersebut disebut oleh masyarakat dengan sebutan bahasa Jawa yaitu *miwiti* yang mempunyai arti didalamnya yaitu *methuki* Dewi Sri, yang mana tiba saatnya memasuki bulan dimana terdapat aktivitas panen raya yang akan dilaksanakan oleh petani yang ada di sekitar Desa Karangmojo dengan memboyong Dewi Sri tersebut untuk dibawa pulang oleh pemilik sawah.

Dari hal tersebut terdapat aktivitas didalamnya yaitu memulai melaksanakan tradisi *wiwit* sawah yaitu dengan cara memotong padi sebelum panen dilakukan dengan menggunakan ani-ani. Yang mana menunjukkan ciri-ciri padi itu sudah kuning atau tua baru setelah itu akan dilaksanakan *wiwit* dengan proses dan ritual yang ada menyangkut masa panen padi raya yang sudah disepakati bersama dengan sesepuh desa dan masyarakat khususnya para petani sesuai dengan pertimbangan yang ada menurut kalender adat Jawa.

Tentunya berbeda dari pelaksanaan tradisi *wiwit* sawah yang ada di daerah lain. Seperti contoh di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo, pelaksanaan tradisi *wiwit* sawah yang mereka lakukan ada dua cara yaitu yang pertama ritual *keleman* dan *metik*. Ritual *keleman* yaitu dilaksanakan pada saat awal memulai bercocok tanam

menggarap lahan pertanian sawah. Sedangkan pada saat ritual *metik* dilaksanakan pada waktu dimana akan panen padi berlangsung. Dari hal tersebut petani di Desa Wonokasian Kecamatan Wonoayu Sidoarjo lama kelamaan memiliki cara pandang atau penilaian tersendiri terhadap adanya tradisi *wiwit* sawah yang berdasarkan kepercayaan terhadap cerita mitos Dewi Sri sebagai Dewi Padi sebagai akibat adanya pengaruh ajaran agama Hindu-Budha sehingga perilaku masyarakat petani tersebut yang mendasari adanya tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sebelumnya sekarang mengalami perubahan akibat adanya modernisasi karena perkembangan zaman (Dila, 2017: 3).

Berdasarkan data dari hasil observasi awal yang peneliti temukan terdapat dua tradisi yang saling berkaitan satu sama lain di dalam sektor pertanian yang ada di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yaitu tradisi *kawit* dan tradisi *wiwit*. Tradisi *kawit* adalah salah satu tradisi awal yang mana sebagai bentuk selamatan kecil-kecilan yang dilakukan pada saat tiba waktunya untuk masa bercocok tanam yang mana terdapat sesaji yang sangat tradisional yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaannya.

Sedangkan tradisi *wiwit* sawah adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan suatu ritual untuk memboyong Dewi Sri sebagai salah satu bentuk tanda atau simbol bahwasannya padi siap untuk dipanen dengan melakukan ritual simbol memotong padi dengan *ani-ani* yang mana sebagai salah satu tanda bahwasannya padi tersebut siap untuk dipanen.

Selanjutnya berdasarkan analisis peneliti yang didapatkan saat observasi seperti yang dijelaskan oleh sesepuh desa bernama Mbah Supar sebagai salah satu informan bahwa tradisi *wiwit* sawah yang ada di Desa Karangmojo dilakukan sebelum panen padi yang merupakan salah satu bagian dari pola pertanian petani yang masih tradisional dimana masyarakat masih mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap hukum kekuatan yang berada diluar kehendak manusia seperti percaya terhadap adanya Dewi Sri atau dikenal Dewi penunggu padi.

Tidak hanya itu saja, menurut beberapa informan lainnya juga menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa unsur dalam tradisi wiwit sawah yaitu mulai dari sesaji, berdoa, dan dilanjutkan dengan makan makanan bersama yang telah disucikan dengan doa yang sudah dipanjatkan pada saat pelaksanaan tradisi wiwit sawah tersebut. Bahkan sebelum melaksanakan tradisi wiwit sawah pemilik sawah disini harus mencari hari baik sesuai dengan kalender Jawa yang mana telah mereka percayai terdapat perhitungan yang menjadi landasannya sebelum dilaksanakannya tradisi tersebut.

Oleh karena itu dari hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa sebagian masyarakat di Desa Karangmojo mayoritas bekerja sebagai petani sehingga mereka menyebut tradisi wiwit sawah ini merupakan salah satu bagian dari pola pertanian yang menjadi kepercayaan dan kebiasaan, yang didalam pelaksanaannya perlu dipersiapkan terlebih dahulu mulai proses awal yaitu mempersiapkan nasi tumpeng, sesaji, dan alat atau bahan yang berkaitan dengan tradisi tersebut demi memperlancar didalam pelaksanaannya. Tentunya antara petani satu dengan petani yang lainnya yang ada di Desa Karangmojo mempunyai pengalaman yang berbeda-beda pada saat melaksanakan tradisi wiwit sawah tersebut. Akan tetapi masih dalam satu tujuan yang sama didalamnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji **Makna Tradisi Wiwit Sawah (Studi Pada Masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang).**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna Tradisi Wiwit Sawah pada Masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Makna Tradisi Wiwit Sawah pada masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan konsep kajian sosiologi tentang makna dari adanya sebuah tradisi dan memberi sumbangsih pemikiran terkait makna tradisi wiwit sawah pada masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak kalangan, baik di ruang lingkup Universitas Trunojoyo Madura itu sendiri maupun di tempat lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Membantu masyarakat dalam memahami makna tradisi wiwit sawah di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang dapat memberi tambahan wawasan.
2. Membantu masyarakat mengetahui manfaat adanya makna dari tradisi wiwit sawah di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang khususnya bagi para petani.